

Pendampingan Pembiasaan Salat Duha dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik SDN 2 Sukorejo Ponorogo

Eva Dewi Lestari¹, Fitri Wahyuni², Moh Masduki³

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

² Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

³ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

Abstract

Community service lecture in assisting the habit of Duha prayer at Sukorejo State Elementary School 2. The purpose of this article is whether Duha prayer is able to form students' good character towards fellow friends, teachers and parents and how Duha prayer plays a role in increasing discipline to make their quality better good. The service method used is in the form of Asset Based Community Development (ABCD). The implementation of assistance in getting used to Duha prayers is carried out by providing material in class, reviewing the material and asking questions and answers, then practicing together at the school mosque and practicing Duha prayers in congregation every day. It is hoped that with this assistance in getting used to Duha prayer, students can improve their morals.

Keywords

Duha prayer, Moral character and Self discipline.

Corresponding Author

Eva Dewi Lestari

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; Evadewilestari97@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Salat Duha merupakan salat sunnah atau yang disebut juga dengan salat tawattu', salat di luar kelima salat fardhu yang dianjurkan untuk dikerjakan. Selain itu salat tawattu' adalah salat yang dituntut, bukan wajib untuk dilakukan oleh seseorang yang mukallaf sebagai tambahan dari salat wajib. Salat ini dituntut, baik yang mengiringi salat fardhu (ghairu rawatib), seperti salat tahajud, Duha dan tarawih hal tersebut dikemukakan oleh (Abdurrahman Al Jaziri, 2010). Salat Duha pada dasarnya terdiri dari dua kata yaitu salat dan Duha, kedua kata tersebut memiliki makna yang berbeda sehingga diperlukan pemikiran khusus dalam memberikan sebuah definisi atau arti diantara keduanya. Menurut Hasbi Ash Shidqey (1999) salat dalam pengertian bahasa arab ialah doa memohon kebajikan atau pujian, sedangkan secara terminology syara' merupakan beberapa ucapan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir diakhiri dengan salam yang dengannya kita beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan. menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan salat Duha adalah waktu menjelang tengah hari (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1999). Dalam arti sederhana, Duha berarti waktu matahari sepenggal naik (Nazam Dewangga, 2013).



Dari beberapa definisi tentang arti salat dan Duha di atas, dapat diambil sebuah kesimpulan dalam merumuskan definisi atau pengertian salat Duha itu sendiri. Adapun yang dimaksud salat Duha adalah salat sunnah yang dilaksanakan ketika matahari naik, yaitu waktu selesai dilarangnya salat kira-kira setinggi tombak hingga sebelum matahari tergelincir, adapula yang berpendapat bahwa salat Duha adalah salat sunnah yang dikerjakan diwaktu pagi hari (M. Khalalurrahman Almahfani).

Menurut (Yazid Abu Fida, 2013) hukum salat Duha, salat Duha hukumnya sunnah muakkad (sangat dianjurkan). Sebab Rasulullah senantiasa mengerjakannya dan berpesan kepada para sahabatnya untuk mengerjakan salat Duha sekaligus menjadikannya sebagai wasiat. Akan tetapi ada beberapa ulama berbeda pendapat berkenaan hukum salat Duha. Ibnu Qoyyim telah mengumpulkan pendapat mereka yang telah mencapai enam pendapat, yaitu: Pertama, sebagian ulama berpendapat bahwa salat Duha hukumnya sunnah. Mereka berdalil dengan hadist yang akan penulis sebutkan pada pembiasaan dalil disyariatkannya salat Duha. Kedua, tidak disyariatkan salat Duha kecuali ada sebab. Mereka beralasan bahwa Rasulullah tidak mengerjakan salat Duha kecuali karena suatu sebab. Sedangkan salat beliau sebabnya kebetulan sering terjadi pada waktu Duha. Adapun sebab salat Duha beliau bermacam-macam. Hadist Umu Hani' tentang salat Rasulullah pada hari Fathul Makah menunjukkan salat beliau adalah karena keberhasilan menaklukkan kota Makah. Ketiga, pada dasarnya salat Duha tidak disunnahkan. Keempat, kadang dianjurkan untuk dikerjakan dan kadang disunnahkan untuk ditinggalkan. Kelima, salat Duha disunnahkan namun hendaknya dikerjakan di rumah. Keenam, salat Duha bid'ah hukumnya, pendapat ini diriwayatkan dari Ibnu Ummar. Demikian pula pendapat Al-Hadi, Al-Qasim dan Abu Tholib.

Pengertian Akhlak, akhlak menurut Al-Firuzabadi dikutip dari bukunya M. Robbi bahwa akhlak, "berasal dari Bahasa Arab, Al-khuluq atau Al-khulqu yang berarti watak, dalam kamus 'Al-Muhith' mengatakan Al-khuluq atau Al-khulqu berarti watak, tabiat, keberanian atau agama" (M. Robbi Muhammad Jauhari, 2006). Menurut (Ulil Amir Syafri, 2014) akhlak secara etimologi adalah bentuk Masdar dari kata akhlaqa-yukhliq-ikhlaqon yang memiliki arti perangai, kelakuan, tabiat atau watak dasar, kebiasaan yang baik. Kata Khuluq juga ada yang menyamakan dengan kesusilaan, sopan santun serta gambaran sifat batin dan lahiriyah manusia. Menurut (Beni Ahmad Saebeni, 2010) istilah akhlak secara sosiologis disamaartikan dengan istilah moral, etika, tata Susila, perilaku, sopan santun, tata krama dan andap ashor (bahasa sunda)nya manusia dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat. Berbagai istilah yang dikenal secara praktis oleh Masyarakat pada dasarnya merupakan bukti bahwa tingkah laku manusia merupakan kajian ilmu akhlak, dan ilmu akhlak berkaitan dengan ilmu-ilmu lain yang sudah ajeg, misalnya sosiologi, psikologi, dan rumpun-rumpun ilmu lainnya yang dikategorikan merupakan ilmu humaniora.

Pengertian lain akhlakul karimah adalah segala perbuatan atau perilaku yang baik dan terpuji.

istilah ini berasal dari Bahasa Arab. Dalam Bahasa Indonesia, istilah tersebut memiliki makna yang sepadan dengan akhlak mulia atau budi pekerti yang baik (Imam S.Ahmad, 2005). Pengertian lain akhlakul karimah adalah segala tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnan iman seseorang kepada Allah. Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji, akhlak yang baik (akhlak mahmudah) yaitu ahlak yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat seperti sabar, tawadhu', dan segala yang bersifat baik. (Atang Abdul Hakim, 2007)

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan tentang peningkatan akhlakul karimah melalui pembiasaan salat Duha diantaranya adalah: Penelitian yang dilaksanakan oleh Devi Permata Sari, Chuzaimah Batubara, dkk dengan judul Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Melalui Pembiasaan Salat Duha Di UPT SDN 26 Desa Aras Kabupaten Batu Bara. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwasannya salat Duha sangat berpengaruh terhadap akhlakul karimah siswa SDN 26 Desa Aras, sebagai bukti kongkretnya siswa bisa lebih bersyukur kepada Allah Sang Maha Kuasa entah melalui ucapan ataupun perbuatan. Dengan memulai aktivitas pembelajarn siswa diadakan salat Duha juga dapat menambah keimanan dan rasa takwa kepada-Nya. Penelitian yang dilaksanakan oleh Amri dengan judul Dampak pembiasaan salat Duha terhadap akhlakul karimah siswa di SMK plus Al-Ghifari Bandung. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa dengan adanya pembiasaan salat Duha sebelum pembelajarn efektif dimulai, menimbulkan kesan yang sangat mencolok terutama akhlak yang baik kepada sesama semisal kepada orang tua dan guru lebih santun lebih menghargai waktu, disiplin dan lebih menghormati waktu. Dan terdapat juga evaluasi dari penulis bahwasannya salat Duha harus terus dilanjutkan karena dapat memperkokoh akhlakul karimah siswa. Penelitian yang dilaksanakan oleh Laila, Silvia Noor dengan judul Pembentukan akhlakul karimah melalui pembiasaan salat Duha berjamaah di MI Darul Hikmah Kepung. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa dengan diadakannya salat Duha berjamaah secara rutin dampak yang dialami dalam pembentukan akhlakul karimah melalui pembiasaan shalat Duha berjama'ah, antara lain; siswa lebih disiplin, lebih taat peraturan, timbulnya kesadaran beribadah dalam diri siswa, siswa lebih bisa menghargai waktu dan lebih sopan santun.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini mempunyai tujuan adanya pendampingan pembiasaan salat Duha di Sekolah Dasar Negeri 2 Sukorejo diharapkan mampu membentuk budi pekerti peserta didik yang baik kepada sesama teman, kepada guru, orang tua dan juga masyarakat setempat, selain itu peserta didik juga juga mampu meningkatkan kedisiplinan untuk menjadikan kualitas dirinya lebih baik.

2. METODE

Pengabdian ini menggunakan metode Asset-based community development (ABCD) dianggap sebagai pendekatan yang tepat untuk persoalan di atas. Hal ini karena ABCD merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya atau yang seringkali disebut dengan Community-Driven Development (CDD). Upaya pengembangan masyarakat harus dilaksanakan dengan sejak dari awal menempatkan manusia untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki serta segenap potensi dan aset yang dipunyai yang potensial untuk dimanfaatkan. Hanya dengan mengetahui kekuatan dan aset, diharapkan manusia mengetahui dan bersemangat untuk terlibat sebagai aktor dan oleh karenanya memiliki inisiatif dalam segala upaya perbaikan.

Dengan mengetahui kekuatan dan aset yang dimiliki serta memiliki agenda perubahan yang dirumuskan bersama, persoalan keberlanjutan sebuah program perbaikan kualitas kehidupan diharapkan dapat diwujudkan. Melalui pendekatan ABCD, warga masyarakat difasilitasi untuk merumuskan agenda perubahan yang mereka anggap penting. Kegiatan Pendampingan Salat Duha Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 2 Sukorejo Kecamatan Sukorejo yang dilaksanakan mahasiswa menjadi sangat penting untuk pihak sekolah dan masyarakat memastikan bahwa akhlakul karimah peserta didik di SDN 2 Sukorejo sebagai penentu agenda perubahan tersebut. Ketika warga masyarakat telah menentukan agenda perubahan tersebut, maka apapun rencananya, warga masyarakat akan berjuang untuk mewujudkan hal tersebut. Oleh karena itu, kegiatan KPM adalah kegiatan fasilitasi dan stimulasi sehingga terjadi proses ini. Mahasiswa sebagai pelaksana akan belajar betapa proses dan usaha ini sangat berarti dan akan menjai lebih baik Ketika ada gebakan untuk melakukannya. Perubahakan kepada hal baik hanya berhsil jika ada tekad untuk mewujudkan dan Upaya mengoptimalkan suatu hal yang menjadi tujuannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Pada kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Sukorejo, Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo ini, Penulis sebelumnya melakukan pengamatan terkait potensi desa yang ada disana. Diantaranya terdapat potensi lokal berupa keagamaan, ekonomi, pendidikan, kepemudaan, objek pariwisata dan juga kesenian dan masih banyak lagi yang tidak dapat penulis sebut satu persatu disini. Potensi tersebut juga penulis amati guna dijadikan ladang pengabdian kami kepada masyarakat sekitar. Dalam hal ini penulis focus pada bagian keagamaan, terkhusus pada pembiasaan salat Duha

sebelum pembelajaran dimulai di SDN 2 Sukorejo yang dikepalai sekolah oleh bapak Zainal Mashuri, M.Pd, dengan identitas sekolah NPSN: 20509971, tanggal SK pendirian: 1972-01-01, SK izin operasional: 16-04-2018. Mengingat minimnya akhlakul karimah yang terjadi di kehidupan kita hari ini, maka penulis bersama dengan teman mahasiswa lainnya berkesempatan untuk ikut serta mendampingi program pembiasaan salat Duha di SDN 2 Sukorejo dengan harapan adanya program tersebut mampu membentuk budi pekerti yang baik peserta didik kepada sesama teman, guru, orang tua dan juga masyarakat setempat. Dalam perencanaan pendampingan pembiasaan salat Duha ini akan dilakukan 2 minggu dengan pekan pertama pendalaman materi, pekan kedua pemfokusan praktek. Namun siklus yang berjalan pada hari sabtu yanggal 13 Juli 2024 penulis melakukan negosiasi kepada pihak sekolah, lalu setelah penulis mendapat persetujuan hari berikutnya, Senin 15 Juli 2024 penulis menyampaikan materi, selasa 16 Juli 2024 dan Rabu 17 Juli 2024 penulis menyinak dengan seksama bacaan dan gerakan praktek peserta didik yang dilakukan di dalam masjid sekolah, dan Tanggal 18 Juli 2024 sampai dengan 27 Juli 2024 penulis selebihnya mengawasi bagaimana siklus pembiasaan salat Duha dilaksanakan serta ketentuan-ketentuan syarat salat Duha dilakukan oleh peserta didik selama pembiasaan kesehari-hari. Namun praktiknya di lapangan Penulis dengan teman KPM lainnya tidak hanya mendampingi salat Duha selama kebersamai peserta didik tersebut, di pekan etelahnya atau masih dalam kurun waktu Dua pekan tersebut teman teman juga mendampingi peserta didik yang ikut lomba pramuka siaga di lapangan Sukosewu (25 Juli 2024), juga acara tahunan manasik haji yang dilakukan di lapangan sumringah (Sabtu 27 Juli 2024).

Tahap Pelaksanaan

Adapun tahap pelaksanaan pembiasaan salat Duha untuk meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di SDN 2 Sukorejo yang dilaksanakan oleh mahasiswa KPM INSURI ini dilaksanakan 2 minggu mulai Senin 15 Juli 2024 sampai dengan Sabtu 27 Juli 2024 lalu untuk minggu pertama Penulis focus pada penyampaian materi serta review materi dan praktek (13 Juli 2024 – 17 Juli 2024) untuk minggu kedua Penulis berfokus pada pengawasan peserta didik (18 Juli 2024 – 27 Juli 2024). Adapun imam salat Duha selama kurang lebih 2 minggu tersebut diimami oleh saudara Ma'ruf Hidayatullah (rekan KPM Jurusan PAI B) tepat pukul 06:45 WIB di masjid sekolah sebelum pemebelajaran dimulai. Untuk tahap pelaksanaannya sebagai berikut ini:

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pendahuluan	Salam, perkenalan, membaca surat al-fatihah, membaca doa sebelum belajar, Membaca surat-surat pendek, menguratakan maksud kehadiran penulis dan teman KPM kepada peserta didik guna memberi materi tentang tata cara salat Duha
Kegiatan Inti	Penulis memberikan materi di depan kelas secara detail tentang tata cara salat Duha (mencangkup niat, tata cara, bacaan, gerakan, bacaan doa setelah salat Duha dan juga fadhilah salat Duha dalam kehidupan sehari-hari) yang

disimak seksama oleh peserta didik dengan diteruskan sesi tanya jawab seputar salat Duha supaya materi dapat terserap dengan baik.

Hari berikutnya diadakan praktek salat Duha dengan ketentuan yang telah disyariatkan, kegiatan ini diadakan di masjid sekolah, dan dibimbing oleh penulis beserta teman KPM lainnya.

Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup yang dilakukan penulis dan teman KPM lainnya setelah menyampaikan materi tentang salat Duha di dalam kelas dan juga praktek yang dilaksanakan di dalam masjid sekolah, yaitu merivew ulang semua kegiatan yang sudah dilakukan dan selanjutnya mengamati dengan seksama bagaimana peserta didik mempraktikkan materi yang telah disampaikan dan dipraktikkan dengan tepat dan teliti. Kegiatan ditutup dengan penutup pembelajaran, doa pulang, kafaratul majlis dan berjabat tangan.

Pelaksanaan program atau kegiatan disebut juga dengan implementasi atau langkah realita dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan sendiri merupakan kegiatan yang mana awal dari sebuah loncatan menuju pijakan selanjutnya untuk menanamkan motivasi atau memusatkan fokus perhatian dan berpartisipasi aktif dalam sebuah kegiatan atau proses pembelajaran. Dalam kegiatan awal setelah penulis membuka pertemuan di dalam kelas, dan juga perkenalan penulis memberikan sekilas materi tentang tata cara salat Duha dan bacaan nya yang benar bagaimana. Pada kegiatan inti, penulis beserta teman KPM lainnya mengajak peserta didik praktek secara bersamaan dan tidak lupa merivew ulang materi yang telah disampaikan, lalu dikegiatan penutupnya penulis memantau seluruh peserta didik salat Duha di masjid berjamaah sebelum pembelajaran kelas dimulai.



Gambar 1. Kegiatan materi salat Duha di dalam kelas

Kegiatan memberikan materi salat Duha ini dilakukan di dalam kelas, penulis dan teman KPM lainnya memberikan pemaparan materi salat Duha diantaranya yaitu niat salat Duha, tata cara salat Duha berdasarkan syariat, bacaan dan gerakannya yang benar serta doa setelah salat Duha. Selain itu penulis juga memberikan sesi tanya jawab kepada seluruh peserta didik guna mendalami materi yang telah dijelaskan.



Gambar 2. Kegiatan praktek salat Duha di Masjid sekolah

Selanjutnya, setelah peserta didik diberikan materi di dalam kelas, hari berikutnya diarahkan menuju masjid sekolah untuk melaksanakan praktek.



Gambar 3. Kegiatan pemantauan salat Duha yang benar di masjid sekolah

Tahap selanjutnya dari pendampingan pembiasaan salat Duha untuk meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di SDN 2 Sukorejo Kecamatan Sukorejo tersebut yaitu penulis memantau perkembangan praktik peserta didik pada pembiasaan salat Duha berjamaah tersebut, sebelum masuk kelas.

Adapun kendala yang ada selama penelitian berlangsung diantaranya yaitu peserta didik masih sulit dikontrol saat kegiatan materi salat Duha berlangsung di dalam kelas, karena banyak factor seperti main sendiri dengan teman sebelah dan juga ramai saat dijelaskan. Adapun kendala lainnya terutama disaat praktik peserta didik masih ada beberapa yang mengajak berbicara teman lain. Namun seiring berjalannya waktu peserta didik dapat perlahan berubah menjadi lebih baik dibuktikan dengan adanya kedisiplinan diri saat salat Duha dimulai, dan sopan santun kepada guru, teman dan juga masyarakat di lingkungan sekolah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwasanya manfaat yang diperoleh dari pendampingan pembiasaan salat Duha di Sekolah Dasar Negeri 2 Sukorejo

Kecamatan Sukorejo ini, peserta didik mampu melaksanakan salat Duha dengan benar sesuai syariat dan adanya program pembiasaan salat Duha penulis menemukan indikasi bahwasannya ada perubahan perlahan dari aspek mental peserta didik, diantaranya emosional peserta didik lebih terkendali, juga terlihat beberapa hari terakhir peserta didik lebih bersikap sopan ketika bersosialisasi dengan teman sejawatnya (berkata kurang sopan lebih berkurang), dan berkomunikasi dengan guru serta teman KPM yang selama 2 minggu menemani mereka belajar (tidak meninggikan suara ketika diperintah guru), untuk perihal kedisiplinan peserta didik juga lebih berdisiplin dalam mengatur waktu untuk datang ke sekolah tepat waktu dan mengikuti salat Duha berjamaah. Dan harapan penulis dengan adanya pembiasaan salat Duha di Sekolah Dasar Negeri 2 Sukorejo ini mampu membentuk budi pekerti yang baik kepada sesama teman, guru, orang tua dan juga masyarakat setempat, selain itu peserta didik juga mampu meningkatkan keimanannya kepada Allah dan kedisiplinan untuk menjadikan kualitas dirinya lebih baik.

REFERENSI

- Abdurrahman Al Jaziri. Kitab sholt fikih empt madzab (Bandung: mizan, 2010)
- Hasbi ash shinddieqy, pedoman salat (semrang; pusytakarizky putra. 1999), hal 43
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 79
- NaZam Dewangga dan Aji 'el-Azmi' Payuni, *The Miracle of Shalat Tahajud, subuh da Duha*, Cet. 1 (Jakarta: Al-Maghfurloh, 2013), 261
- M.Khalalurrahman Al Mahfani, *Berkah Salat Duha*, 11
- YaZid Abu Fida, *Lautan Mukjizat Salat Duha...45-46*
- M Rabbi Muhammad Jauhari, *Keistimewaan Akhlak Islami*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), 85
- Uli Amir Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran* (Jkarta; Rajawali pers, 2014), 72
- Beni Ahmad Saebeni, *Ilmu AkhlaK*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 33
- Imam S. Ahmad, *Tuntunan Akhakul Karimah*, (Ciputat: IeKDIS, 2005), 7
- Atang Abdul Hakim, *Metodelogi Studi Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), 200